



Media: Koran Tempo

Hari: Senin

Tanggal: 27 Agustus 2012

Halaman: B1

## Bakdo Kupat Lestarikan Ajaran Kalijaga

YOGYAKARTA — Warga kampung wisata budaya Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, menggelar ritual Bakdo Kupat kemarin. Ritual itu Rutin digelar sepekan setelah Lebaran sejak dua tahun lalu. Kegiatan ini merupakan bentuk pelestarian ajaran Sunan Kalijaga. Lurah Pandeyan Didik Setyadi mengatakan ritual itu bertujuan menjaga silaturahmi antar-warga kampung. "Agar bisa guyub-rukun saling bergotong royong," katanya di sela acara.

Ritual itu berupa serangkaian acara yang dilakukan sejak pagi, mulai bersih-bersih kampung, bazar makanan, kirab gunung berbau sayuran, kenduri, hingga pentas kesenian tradisional. Kirab dilakukan pada siang hari. Gunung diarak berkeliling kampung dengan iringan penampilan kesenian tradisional, semisal jathilan, barongsai, gejog lesung, dan ledek gogik.

Bakdo Kupat, menurut Didik, merupakan kiasan tiga simbol filosofis pada ketupat. Rumitnya anyaman daun kelapa merupakan gambaran dosa manusia. Jika dibelah, isinya berupa nasi putih dan menjadi simbol kesucian. "Yang ketiga kesempurnaan bentuk ketupat (setelah saling bermaafan)," katanya. Kampung wisata budaya Pandeyan didirikan sejak enam tahun lalu, setelah gempa. Lokasinya dipusatkan di tiga wilayah rukun tetangga di Kelurahan Pandeyan, RT 12, 13, dan 14. "Kami berusaha bangkit dengan menghidupkan budaya tradisional."

Di Solo, Taman Satwa Taru Jurug juga menggelar puncak pekan Syawalan kemarin. Acara Gerebeg Syawalan ditandai dengan kirab Joko Tingkir, pendiri Kerajaan Pajang yang berguru kepada Sunan Kalijaga, dan dilanjutkan dengan pembagian 5.000 ketupat kepada masyarakat yang hadir.

Direktur Operasional Taman Jurug, Windu Winarso, mengatakan pembagian ketupat sekaligus sebagai penanda bahwa kemarin merupakan Lebaran Ketupat. "Sebelum dibagikan, gunung ketupat lebih dulu diarak dan didoakan," ujarnya di sela acara kemarin. Dia memperkirakan setidaknya 5.000 pengunjung mengikuti Gerebeg Syawalan di Jurug. Selain ingin menyaksikan arakan Joko Tingkir, masyarakat berharap bisa mendapat ketupat yang dibagikan, yang dianggap membawa keberkahan.

Arak-arakan dimulai dari pintu masuk Taman Jurug. Tokoh Joko Tingkir diperankan oleh Kanjeng Gusti Pangeran Haryo Mangkubumi yang menaiki gajah dan diikuti gunung ketupat, prajurit keraton, pedagang Taman Jurug yang membawa jajanan pasar, kelompok pawang hewan, dan pencinta reptil. Arak-arakan berakhir di telaga dan diikuti gelar drama kolosal dan fragmen cerita Joko Tingkir. ● ANANG ZAKARIA | UKKY PRIMARTANTYO

| Instansi                           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Positif      | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo  |              |       |                 |
| 3. Kelurahan Pandeyan              |              |       |                 |

Yogyakarta, 28 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005